

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SDN JIGUDAN TRIHARJO PANDAK BANTUL TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Uri Wahyuni

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta
e-mail:uriwahyuni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul, mengetahui karakter siswa yang terbentuk di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul, dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2015 di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas, kepala sekolah, murid, dan orang tua murid di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik yaitu menggunakan berbagai teknik dalam pengambilan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan menggunakan sumber data yang beragam seperti sumber data yang berasal dari guru kelas, kepala sekolah, murid, dan orang tua murid.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa berpengaruh terhadap karakter yang ditampilkan siswa di SDN Jigudan; nilai-nilai karakter yang terbentuk pada siswa di SDN Jigudan yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, toleransi, cinta damai, demokratis, komunikatif, menghargai prestasi, nasionalisme, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, dan integritas; faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa adalah guru sudah paham secara benar mengenai konsep dan aplikasi pendidikan karakter, sarana dan prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran dan proses pendidikan karakter, dan guru berperan aktif dalam pendidikan karakter sedangkan faktor penghambatnya adalah peserta didik yang mempunyai tabiat yang kurang baik dan faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

Kata kunci: Peran guru, karakter siswa, SDN Jigudan

Abstract

This research aims were determine the role of teachers in shaping the character of the students at Jigudan Elementary School of Triharjo Pandak Bantul, knowing the formed character of the students at Jigudan Elementary School of Triharjo Pandak Bantul, and to identify the factors that support and obstacle in shaping the character of the students at Jigudan Elementary School of Triharjo Pandak Bantul.

The research was conducted in May-June 2015 at Jigudan Elementary School of Triharjo Pandak Bantul. This study was a qualitative research. The subjects were classroom teachers, head master, students, and parents at Jigudan Elementary School of Triharjo Pandak Bantul. Data collecting in this research used interview, observation, documentation and questionnaire. Data analysis technique used descriptive qualitative. Examination of the validity of the data by using triangulation techniques and triangulation of sources. Examination of the validity of the data by using triangulation technique that used various techniques in data collection that were interview, observation, documentation and questionnaire. Examination of the validity of the data by using triangulation source by using a variety of data sources such as data sources come from classroom teachers, head master, students, and parents.

Based on this research result, it can be concluded the role of teachers in shaping the character of the students had influenced on the characters which were shown by the students at Jigudan Elementary School; the character values that had by the students namely religious, honest, discipline, responsibility, hard work, creative, independent, curious, fond of reading, tolerance, peace-loving, democratic, communicative, appreciate the achievements, nationalism, love homeland, care for the environment, social care, and integrity; supporting factors in shaping the character of the students were the teacher had correctly understood the concept and the application of character education, school facilities and infrastructure that support the process of learning and character education, and teachers play an active role in character

education while the obstacle factors were the learners who had a bad attitude and family factors, environmental factors were less of supportive community.

Keywords: Role of Teachers, Student's Character, Jigudan Elementary School

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Guru adalah seorang aktor utama dalam pendidikan sekaligus orang yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Pendidikan sangatlah penting dan mutlak bagi setiap manusia untuk menyempurnakan diri manusia secara terus menerus. Pendidikan tidak hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada peserta didiknya namun juga membentuk kepribadian yang baik kepada peserta didiknya. Pendidikan berupaya untuk membentuk peserta didik yang unggul dalam hal pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) maupun ketrampilan (*skill*). Pendidikan di Indonesia yang ada sekarang dalam keadaan belum berhasil sepenuhnya terutama dalam hal penanaman karakter pada peserta didik.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan yang sangat penting bagi peserta didik dalam hal pendidikan karakter. Usia anak SD (sekitar 6-12 tahun) merupakan tahap penting dalam pendidikan karakter karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh pesat.

Pendidikan pada dasarnya adalah membentuk karakter peserta didik. Tujuan pendidikan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Penataan kembali pendidikan karakter bangsa harus segera dilakukan. Hal ini disebabkan oleh berbagai krisis multi dimensi yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Krisis multi dimensi selain disebabkan oleh infrastruktur kebangsaan, kenegaraan, dan kemasyarakatan yang rawan krisis, juga

disebabkan karena adanya dinamika perubahan tatanan dunia dengan semakin menguatnya arus globalisasi (arus orang, modal, barang, jasa, informasi, gaya hidup, nilai-nilai, budaya, lintas batas negara).

Arti penting dari pendidikan karakter adalah mengoptimalkan muatan-muatan karakter yang baik dan positif (baik sifat, sikap, dan perilaku budi luhur, akhlak mulia) yang menjadi pegangan kuat dan modal dasar pengembangan individu dan bangsa nantinya. Pembentukan watak dan pendidikan karakter dimulai dari rumah, melalui sekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, dengan demikian, tidak bisa dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan, namun juga harus melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai. Secara umum, kajian-kajian tentang nilai biasanya mencakup dua bidang pokok yaitu estetika dan etika (akhlak, moral, budi pekerti). Estetika mengacu kepada hal-hal tentang dan justifikasi terhadap apa yang dipandang manusia sebagai “indah”, apa yang mereka senangi. Sedangkan etika mengacu kepada hal-hal tentang dan justifikasi terhadap tingkah laku yang pantas berdasarkan standar-standar yang berlaku dalam masyarakat, baik yang bersumber dari agama, adat istiadat, nilai, norma dan sebagainya. Di sisi lain nilai-nilai dan semangat yang terkandung dalam Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika dapat menjadi inspirasi bagi penguatan identitas pendidikan karakter bangsa dalam menghadapi krisis multidimensi. Dalam jangka panjang dapat diharapkan bahwa *way of life* bangsa Indonesia yaitu Pancasila akan semakin bersifat inklusif, terbuka, dan *anthropocosmis*. Dengan demikian realitas untuk memperkuat karakter bangsa melalui pendidikan yang berakar pada penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika dapat dikembang lanjutkan menjadi realitas memperkuat identitas jati diri bangsa tanpa memandang keberagaman dan ketidakberagaman. Dengan demikian maka masa depan kemajuan bangsa khususnya dalam persoalan pendidikan karakter bangsa sebaiknya dipikul secara bersama oleh negara, masyarakat, dan semua komponen bangsa Indonesia (E. Dewi Yuliana, 2012:99-100).

Komitmen pemerintah terhadap pengembangan dan kesuksesan pendidikan karakter sangat besar sekali, sehingga patut diapresiasi dan didukung oleh segenap pihak.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran dan pada budaya sekolah maupun kegiatan di sekolah seperti ekstrakurikuler. Sebagaimana sudah dijelaskan bahwa pendidikan karakter itu jauh hari sudah diterapkan sebagian sekolah di Indonesia meskipun tidak khusus atau tidak secara eksplisit menyatakan melakukan pendidikan karakter, salah satu sekolah yang sudah menerapkan pendidikan karakter yaitu SDN Jigudan. SDN Jigudan tersebut telah menerapkan pendidikan karakter jauh hari sebelum pendidikan karakter dicangangkan oleh pemerintah. Dalam mengembangkan pendidikan karakter agar lebih bisa efektif SDN Jigudan mengembangkan pendidikan karakter melalui pendekatan terpadu dan menyeluruh termasuk di lingkup sekolah bisa melalui transformasi budaya dan kehidupan di lingkungan sekolah maupun pada

Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa peran guru dalam membentuk karakter di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul?
2. Apa saja karakter yang terbentuk di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul?

KAJIAN TEORI

Deskripsi Teori

Peran Guru

Pada Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hal ini berarti kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa depan adalah mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu oleh pendidik profesional. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis. Guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap

pembelajarannya. Melalui pendidikan karakter semua berkomitmen untuk menumbuhkembangkan peserta didik menjadi pribadi utuh yang tahu dan mau serta terbiasa mewujudkan kebajikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji secara mendalam terkait peran guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. Melalui penelitian diharapkan dapat diketahui sejauh mana peran guru dalam pendidikan karakter di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. Selain itu, penelitian ini juga untuk mengetahui karakter yang terbentuk di SD tersebut dan juga faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa di SDN Jigudan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul.
2. Mengetahui karakter siswa yang terbentuk di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul.
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul.

warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.

Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Dharma Kesuma, dkk (2012:5-6) pendidikan karakter dalam *setting* sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.

Definisi ini mengandung makna:

- 1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
- 2) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
- 3) Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).

Nilai-Nilai Karakter

Suyadi (2013:7) 18 nilai karakter versi Kemendiknas telah mencakup nilai-nilai karakter dalam berbagai agama, termasuk Islam. Disamping itu, ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praktis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Lebih dari itu, 18 nilai karakter tersebut telah dirumuskan standar kompetensi dan indikator pencapaiannya di semua mata pelajaran.

Berikut ini 18 nilai karakter versi kemendiknas sebagaimana tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010).

- 1) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- 2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang salah, dan melakukan yang benar), sehingga menjadi orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- 3) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- 4) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- 8) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu atau golongan.
- 11) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- 13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- 14) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran dan sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- 18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama (Suyadi, 2013:7-9).

Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Dalam pendidikan karakter, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsentrasi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangan-Nya; kepedulian terhadap nasib orang-orang tidak mampu; kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial; ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan; serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi. Selain itu, dibutuhkan pula kecerdasan guru dalam membaca, memanfaatkan, dan mengembangkan peluang secara produktif dan kompetitif.

b. Inspirator

Seorang akan menjadi sosok inspirator jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi spektakuler bagi diri dan masyarakat. Ia mampu membangkitkan semangat karena sudah pernah jatuh bangun dalam meraih prestasi dan kesuksesan yang luar biasa.

c. Motivator

Setelah menjadi sosok inspirator, peran guru selanjutnya adalah motivator. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kemampuan guru dalam membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi yang luar biasa dalam diri peserta didik.

d. Dinamisator

Peran guru selanjutnya setelah motivator adalah dinamisator. Artinya, seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat tetapi juga menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong gerbong ke arah tujuan dengan

kecepatan, kecerdasan, dan kearifan yang tinggi. Dalam konteks sosial, dinamisator lebih efektif menggunakan organisasi.

e. Evaluator

Peran yang melengkapi peran-peran sebelumnya adalah sebagai evaluator. Artinya, guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter. Selain itu, ia juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan, sepak terjang, dan perjuangan yang digariskan, dan agenda yang direncanakan (Jamal Ma'mur Asmani, 2011:79-83).

Penelitian yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Mila Silvy Arumsari Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2014. Judul penelitiannya adalah "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa dalam Pelajaran Sains di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran Sains sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Namun, dalam membentuk karakter masih banyak kendalanya diantaranya para siswa sulit mematuhi perintah/instruksi dari guru.
2. Jurnal Ilmiah Pendidikan ISSN 0216-1370 yang ditulis oleh Anik Ghufro FIP Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2010. Judulnya adalah "Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran". Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter bangsa dapat dilakukan pada pembelajaran pada semua mata pelajaran dan dapat dilakukan pada tahap pendahuluan-inti-penutup.

orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Sebagai upaya memahami fenomena tersebut, peneliti harus mengumpulkan data-data. Data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumenter, dan angket. Melalui kegiatan wawancara, peneliti dapat mengetahui apa yang dipikirkan, motivasi, tindakan dari situasi tertentu para pelaku atau partisipan. Thomas (Samiaji Sarosa, 2012:120) menjelaskan bahwa kunci sukses dari wawancara adalah mencari informan kunci. Informan kunci adalah orang yang memiliki pengetahuan paling baik dan mendalam mengenai suatu topik dalam organisasi dan

METODE PENELITIAN

Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul. Kondisi fisik SDN Jigudan pada umumnya baik, dan fasilitasnya cukup lengkap dan menunjang pendidikan karakter.

Cara Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Nana Syaodih Sukmadinata (2012:18) penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Sehingga berdasarkan definisi di atas, maka penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan fakta dan fenomena berdasarkan interpretasi dari

memiliki kewenangan di dalam area yang diteliti. Terkait dengan penelitian peran guru dalam membentuk karakter siswa, informan kunci yang sebaiknya diwawancarai pertama adalah guru kelas. Guru kelas sebagai informan kunci yang pertama karena guru adalah orang yang berwenang dalam mengelola pendidikan dan kegiatan pembelajaran di kelas. Informan selanjutnya yang harus diwawancarai adalah Kepala Sekolah, murid dan orang tua murid. Berkaitan dengan informan yang berasal dari murid dan orang tua murid, peneliti tidak memilih semua murid dan orang tua murid untuk dijadikan informan, namun peneliti hanya mengambil sampel murid dan sampel orang tua murid untuk dijadikan informan.

Data dan Sumber Data

Data dan sumber data penelitian ini adalah guru kelas. Suharsimi Arikunto (2007:88) menjelaskan bahwa sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Berdasarkan pengertian tersebut, data yang dibutuhkan selama penelitian terkait dengan peran guru dalam membentuk karakter serta sumber data adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber informan kunci yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data yang paling utama adalah berupa hasil wawancara dari subyek penelitian yang telah dipilih secara langsung. Selain itu dilengkapi juga dengan data-data yang berupa dokumen-dokumen yang diperoleh peneliti sendiri maupun yang diperoleh dari informan atau pihak lain.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang diperoleh baik dari dokumen, angket maupun dari observasi langsung ke lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Nana Syaodih Sukmadinata (2012:216) mengemukakan wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara

dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

2. Observasi

Nana Syaodih Sukmadinata (2012:220) mengemukakan observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan yang dilakukan dalam observasi adalah mengamati peran guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Jigudan, karakter siswa yang terbentuk melalui pendidikan karakter di SDN Jigudan serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa di SDN Jigudan.

3. Angket

Nana Syaodih Sukmadinata (2012:219) mengemukakan angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

4. Studi Dokumenter

Nana Syaodih Sukmadinata (2012:221) mengemukakan studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono, 2014:89-90).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

c. *Conclusion Drawing (Verification)*

Kesimpulan-kesimpulan yang didapat selama penelitian harus diverifikasi. Makna-makna yang muncul harus diuji kebenarannya. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika dan mengangkatnya sebagai temuan penelitian.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan triangulasi. Menurut Nusa Putra (2011:189) dalam bahasa

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Paparan Data

Guru SDN Jigudan dapat menjadi teladan yang baik untuk para siswanya, yang ditandai dengan mampu melaksanakan perannya sebagai seorang sosok teladan yang baik. Sosok guru SDN Jigudan mampu menjalankan perannya sebagai guru inspirator bagi peserta didiknya. Guru di SDN Jigudan menjalankan perannya dengan dengan baik, dan melakukan berbagai macam cara untuk memotivasi peserta didiknya sehingga peserta didiknya memiliki semangat berprestasi. Guru di SDN Jigudan dalam menjalankan perannya sebagai sosok dinamisor belum sepenuhnya maksimal sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam menjalankan perannya sebagai sosok dinamisor. Sosok guru sebagai evaluator sangat melekat di hati para guru di SDN Jigudan, pembelajaran dan pelayanan pendidikan semakin hari semakin baik dan ada peningkatan.

Temuan Penelitian

Berdasarkan pada paparan data penelitian dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian diantaranya yaitu bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa karena guru adalah orang yang paling menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maupun pendidikan karakter.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengembangan nilai-nilai karakter melalui setiap mata pelajaran, melalui pengembangan diri, dan melalui budaya sekolah. Ini artinya, gurulah yang paling berperan dalam membentuk karakter

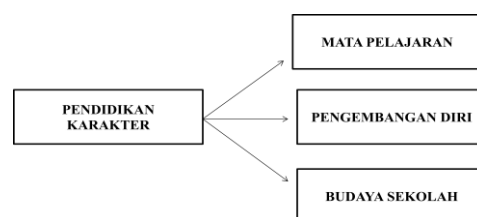
sehari-hari, triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Adapun penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik berkaitan dengan penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan kebenaran data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mengambil data seperti observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi.
2. Triangulasi sumber yaitu berkaitan dengan penggunaan sumber data yang beragam untuk memastikan data benar atau tidak. Dalam penelitian ini, sumber pemerolehan data yang tidak hanya berasal dari guru sebagai informan utama. Keterlibatan kepala sekolah, siswa dan orang tua siswa sebagai sumber data merupakan upaya untuk meningkatkan kredibilitas data.

siswa karena guru yang paling banyak bertatap muka dengan siswanya. Pada pengembangan nilai-nilai karakter melalui setiap mata pelajaran, yang perlu diperhatikan guru adalah satu aktivitas belajar dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang dalam hal itu peserta didik perlu mengetahui pergantian suatu nilai yang sedang mereka tumbuhkan pada diri mereka sendiri. Pada pengembangan nilai-nilai karakter melalui pengembangan diri dapat dilakukan oleh guru dengan memahami karakter pada setiap peserta didik kemudian mengenali bakatnya dan selanjutnya menyalurkan bakatnya ke dalam kegiatan pengembangan diri. Pada pengembangan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah dengan membiasakan jabat tangan dengan guru ketika di depan pintu gerbang sekolah, sholat dzuhur secara berjamaah, Jumat bersih, dan lomba kebersihan antar kelas yang biasa dilakukan setiap satu bulan sekali. Berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai karakter melalui setiap mata pelajaran, berdasarkan data dokumentasi dapat ditemukan ada kesamaan dan struktur di dalamnya antara RPP tanpa muatan karakter dengan RPP bermuatan karakter, namun dalam implementasinya tetap menanamkan karakter dalam pembelajaran. Dalam kenyataan, walaupun masing-masing guru memiliki pendapat yang sama tentang perencanaan pengajaran, namun dalam realisasinya berbeda. Hal itu tampak dari penerapan di dalam kelas, utamanya dalam aplikasi metode pembelajaran. Semua guru menyusun kegiatan secara sistematis berupa RPP, namun dalam penerapan di kelas

tidak jarang tidak sesuai dengan apa yang dituliskan dalam RPP. Banyak faktor yang mempengaruhi fakta tersebut, bisa jadi karena waktu, kemampuan guru, keadaan siswa, media dan suasana dalam kelas.

Temuan mengenai peranan guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Jigudan dapat dilihat dalam gambar.



PEMBAHASAN

Peran guru dalam pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang meliputi keteladanan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator dalam pendidikan. Guru SDN Jigudan dapat dikatakan bahwa dapat menjadi guru yang berperan dalam membentuk karakter siswa karena dapat menjalankan kelima peran guru tersebut dalam membentuk karakter siswa di SDN Jigudan tersebut. Hal yang paling pokok yaitu keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsentrasi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangan-Nya; kepedulian terhadap nasib orang-orang tidak mampu; kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial; ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan; serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi. Selain itu, dibutuhkan pula kecerdasan guru dalam membaca, memanfaatkan, dan mengembangkan peluang secara produktif dan kompetitif; nilai-nilai karakter yang terbentuk pada siswa di SDN Jigudan yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, toleransi, cinta damai, demokratis, komunikatif, menghargai prestasi, nasionalisme, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, dan integritas; faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa adalah guru sudah paham secara benar mengenai konsep dan aplikasi pendidikan karakter, sarana dan prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran dan proses pendidikan karakter, dan guru berperan aktif dalam pendidikan karakter sedangkan faktor penghambatnya adalah peserta didik yang mempunyai tabiat yang kurang baik dan faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

KESIMPULAN

Peran guru dalam pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk karakter siswa; nilai-nilai karakter yang terbentuk pada siswa di SDN Jigudan yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, toleransi, cinta

damai, demokratis, komunikatif, menghargai prestasi, nasionalisme, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, dan integritas; faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa adalah guru sudah paham secara benar mengenai konsep dan aplikasi pendidikan karakter, sarana dan prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran dan proses pendidikan karakter, dan guru berperan aktif dalam pendidikan karakter sedangkan faktor penghambatnya adalah peserta didik yang mempunyai tabiat yang kurang baik dan faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Dharma Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktis di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghufro, Anik. 2010. "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran" *Jurnal Ilmiah Pendidikan, (Online)*, Edisi Khusus Dies Natalis UNY Tahun XXIX, ISSN: 0216-1370 (<http://uny.ac.id>, diunduh 02 Maret 2015).
- Putra, Nusa. 2011. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks.
- Sarosa, Samiaji. 2011. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Yuliana, E. Dewi. 2010. "Pentingnya Pendidikan Karakter Bangsa Guna Merevitalisasi Karakter Bangsa" *Jurnal Udayana Mengabdi, (Online)*, Volume 9, No. 2, ISSN: 1412-0925 (<https://www.mysciencework.com>, diunduh 10 Juni 2015).